



**GENERASI
MELEK
POLITIK**

**LAPORAN PARTISIPASI ANAK MUDA
TERHADAP ISU LINGKUNGAN
DI PROVINSI RIAU, SULAWESI TENGAH,
KALIMANTAN BARAT, DAN GORONTALO**

Masalah Lingkungan di Riau, Gorontalo, Kalimantan Barat dan Sulawesi Tengah



Deforestasi:

1. Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Barat diketahui bahwa rata-rata deforestasi yang terjadi per tahunnya mencapai 68,8 ribu hektare per tahun sedangkan degradasi hutan mencapai 10,8 ribu hektare per tahun (Kalbarprov.id)
2. Provinsi Riau, lebih dari setengah wilayah Provinsi Riau merupakan hutan produksi. Pemanfaatan hutan yang terlampaui berlebihan membuat jumlah Kawasan Hutan di Riau menjadi berkurang (Rahmad Rahin, 2019)
3. Provinsi Sulawesi Tengah, tahun 2011 sampai dengan 2019 mencapai luasan 722. 624.05 hektar (Komiui.id)



Banjir:

1. Provinsi Kalimantan Barat, D Kapuas Hulu bulan September 2020, banjir telah merendam 11 kecamatan di kabupaten tersebut. Jumlah keseluruhan korban jiwa yang terdampak adalah sebanyak 27.788 KK atau 98.649 jiwa
2. Provinsi Riau, Banjir paling parah 2019, melanda 6 wilayah dan berdampak pada 62.000 jiwa dan 25.000 KK (Kompas)
3. Provinsi Sulawesi Tengah, bulan Juli 2020 saja, dalam satu pekan terdapat 5 kabupaten yang terkena banjir, yaitu Kabupaten Sigi, Kabupaten Morowali Utara, (Antara News)
4. Provinsi Gorontalo, , tahun 2020 lalu, banjir bandang melanda 43 desa di Gorontalo (Tirto.ID)

Masalah Lingkungan di Riau, Gorontalo, Kalimantan Barat dan Sulawesi Tengah



Kebakaran Hutan:

1. Provinsi Kalimantan Barat, tercatat, pada tahun 2019, kebakaran hutan dan lahan mencapai 151,9 ribu hektare di provinsi tersebut (sipongi.menlhk.go.id)
2. Provinsi Riau, Terhitung sejak awal tahun 2021 sampai dengan tanggal 9 Maret 2021 saja, telah terjadi kebakaran terhadap setidaknya 657,71 Ha hutan yang tersebar di delapan daerah di Riau (Antara)



Sungai Tercemar:

1. Provinsi Kalimantan Barat, diketahui bahwa Sungai Kapuas yang mengalir dari kabupaten Kapuas Hulu hingga ke Pontianak sudah tercemar merkuri.
2. Provinsi Riau, Air Sungai Kampar dinilai mengalami penurunan kualitas dikarenakan oleh limbah sisa aktivitas domestik, industri, peternakan, perkebunan, pertanian, hutan tanaman industri, perikanan dan pertambangan. (Mongabay)



Bagaimana Pendapat Anak Muda yang Terdampak

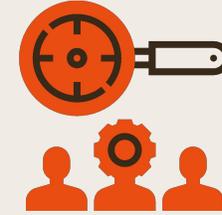
METODE PENELITIAN

DISCLAIMER:

Survey ini tidak mewakili keseluruhan anak muda di tiap provinsi, hanya mewakili responden yang terlibat dalam survey Generasi Melek Politik.



WILAYAH
PENELITIAN
**Provinsi
Gorontalo, Riau,
Kalimantan
Barat dan
Sulawesi Tengah**



JUMLAH
RESPONDEN
SURVEI
2.217 orang



JANGKA WAKTU
PENELITIAN
**September-
Desember 2020**



METODE
PENELITIAN
**Survei online dan
focus group
discussion**

PROFIL RESPONDEN

KATEGORI	PROVINSI			
	GORONTALO	RIAU	KALIMANTAN BARAT	SULAWESI TENGAH
JENIS KELAMIN				
Perempuan	44.5%	58.7%	52.1%	50.1%
Laki-laki	55.5%	41.3%	47.9%	49.9%
UMUR				
17-20	34.3%	52.7%	47.5%	40.6%
21-25	41.8%	32.3%	37.52%	42.1%
26-30	23.3%	14.4%	14.23%	16.5%
>30	0.5%	0.6%	0.74%	0.8%
PENDIDIKAN				
S2	0.8%	1.1%	0.7%	1.4%
S1	38.1%	24.1%	29.0%	37.9%
SMA	60.3%	71.4%	66.0%	60.3%
SMP	0.8%	3.5%	4.1%	0.0%
SD	0.0%	0.0%	0.2%	0.3%
PEKERJAAN				
Mahasiswa/Pelajar	50.9%	66.3%	62.1%	61.6%
Freelancer	8.8%	7.6%	9.2%	9.2%
Pekerja Swasta	15.8%	11.6%	13.1%	12.1%
Wiraswasta	8.3%	5.2%	5.0%	6.7%
ASN (PNS, BUMN, BUMD, dll)	4.3%	1.1%	1.3%	1.9%
Pegawai	4.0%	0.6%	2.2%	2.5%
Polisi/Tentara	0.3%	0.0%	0.0%	0.0%
Pengajar (Dosen/Guru)	4.3%	4.0%	4.1%	2.5%
Ibu Rumah Tangga	3.2%	3.6%	3.0%	3.6%

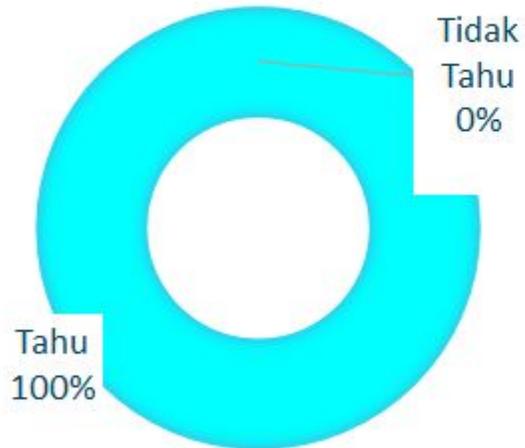


ISU LINGKUNGAN

PENGETAHUAN TENTANG ISU LINGKUNGAN

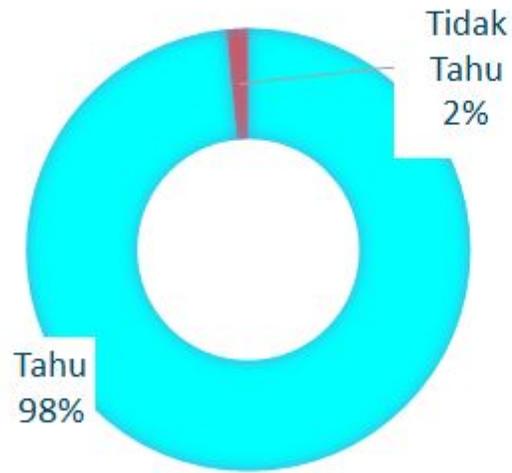
N=373

GORONTALO



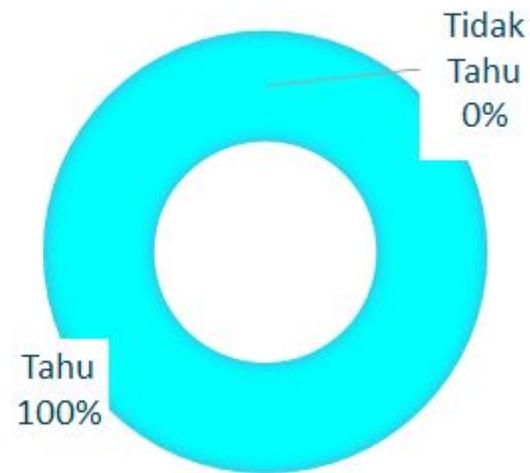
N=632

RIAU



N=541

KALIMANTAN BARAT



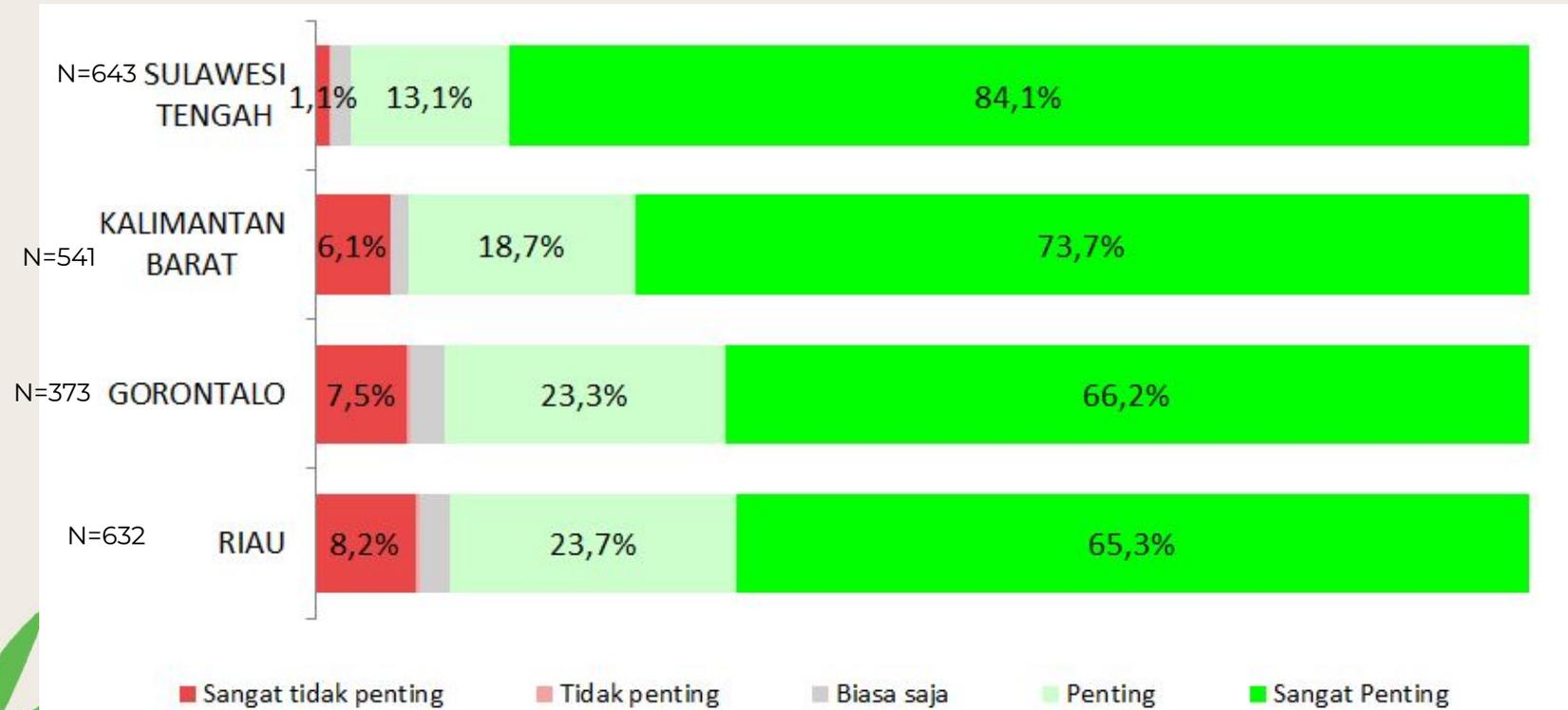
N=643

SULAWESI TENGAH



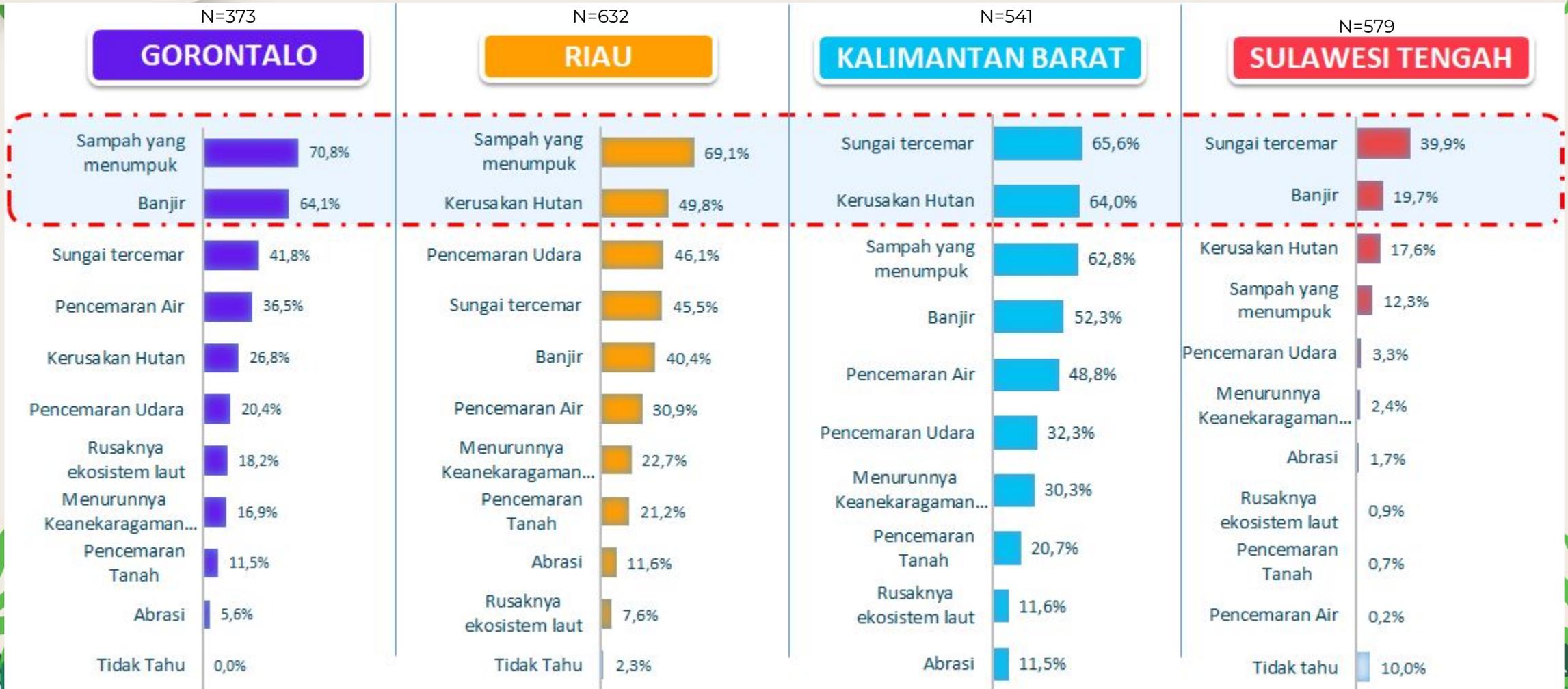
"Apakah anda mengetahui tentang masalah lingkungan yang terjadi di daerah anda?"

PENTINGNYA ISU LINGKUNGAN

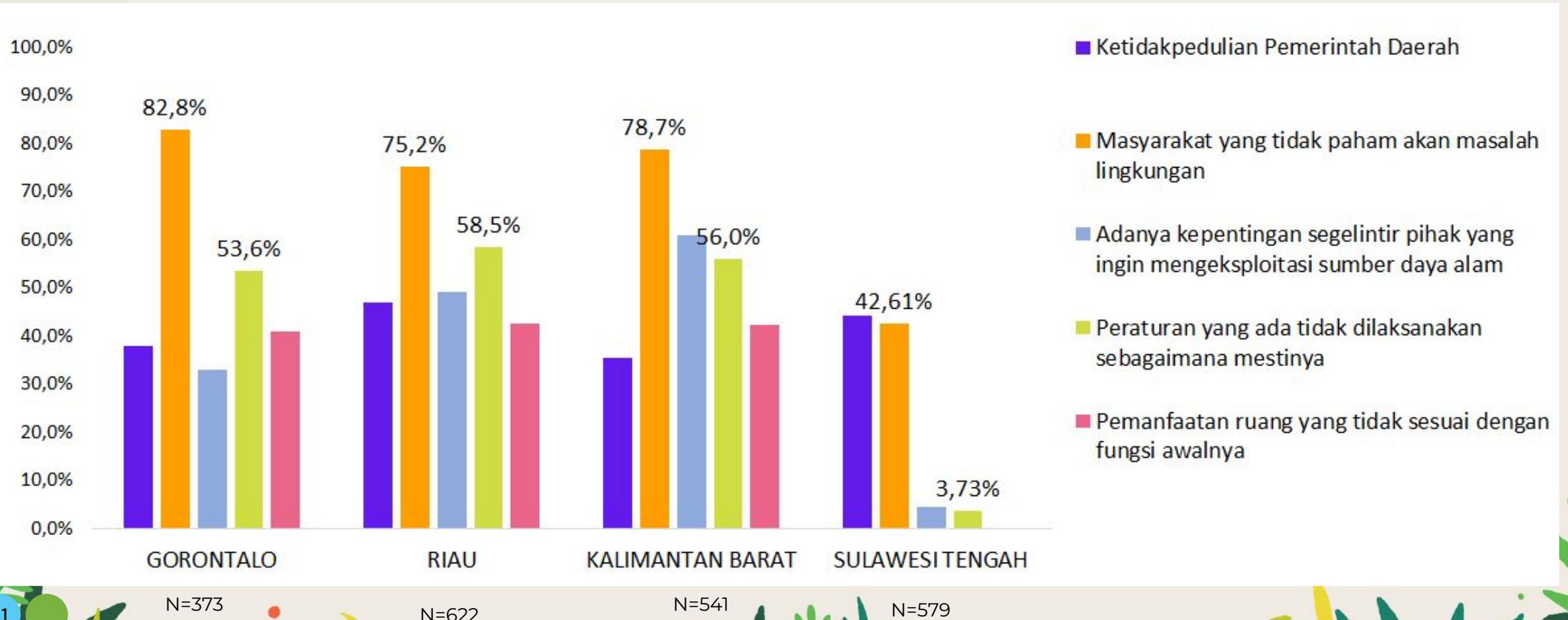


Mayoritas responden di 4 Provinsi menganggap bahwa isu lingkungan merupakan isu yang **sangat penting** bagi diri mereka.

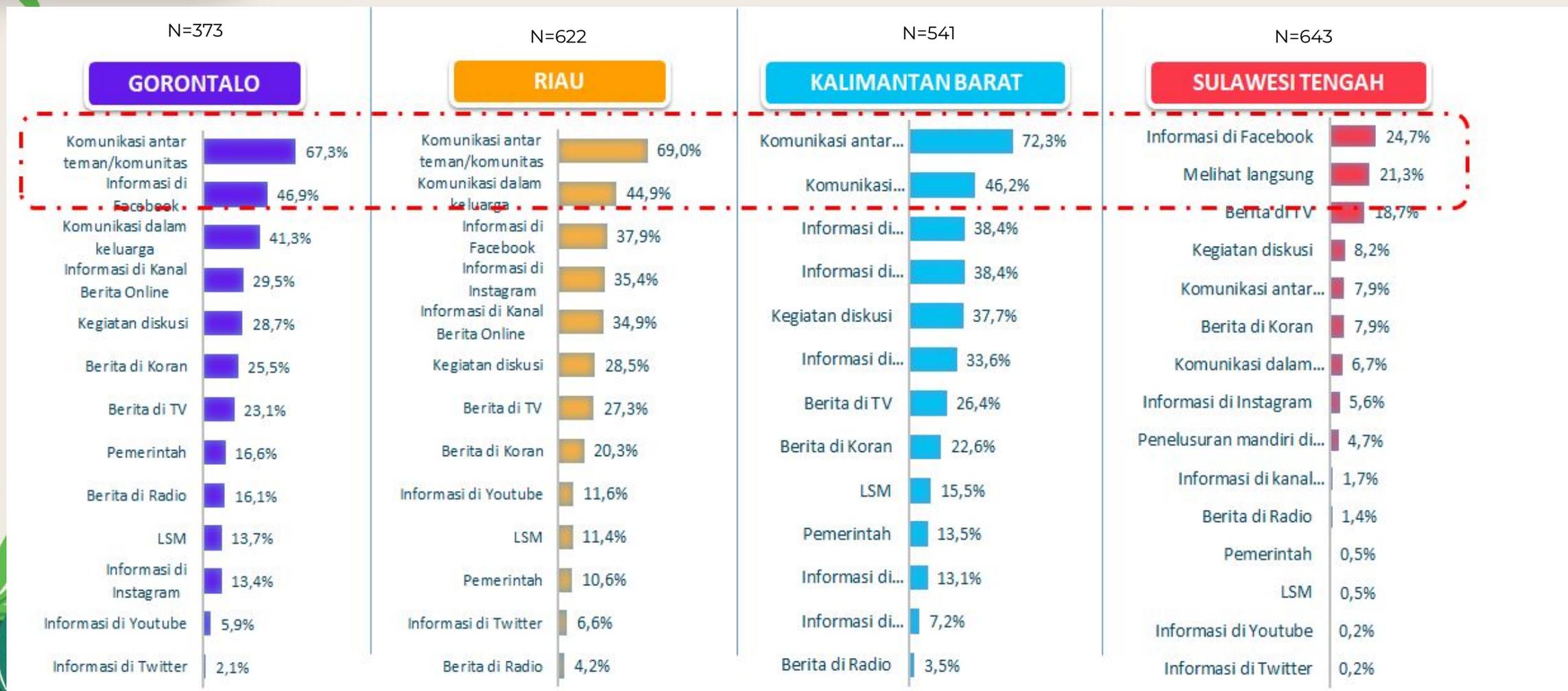
MASALAH LINGKUNGAN DI 4 PROVINSI



PENYEBAB UTAMA MASALAH LINGKUNGAN

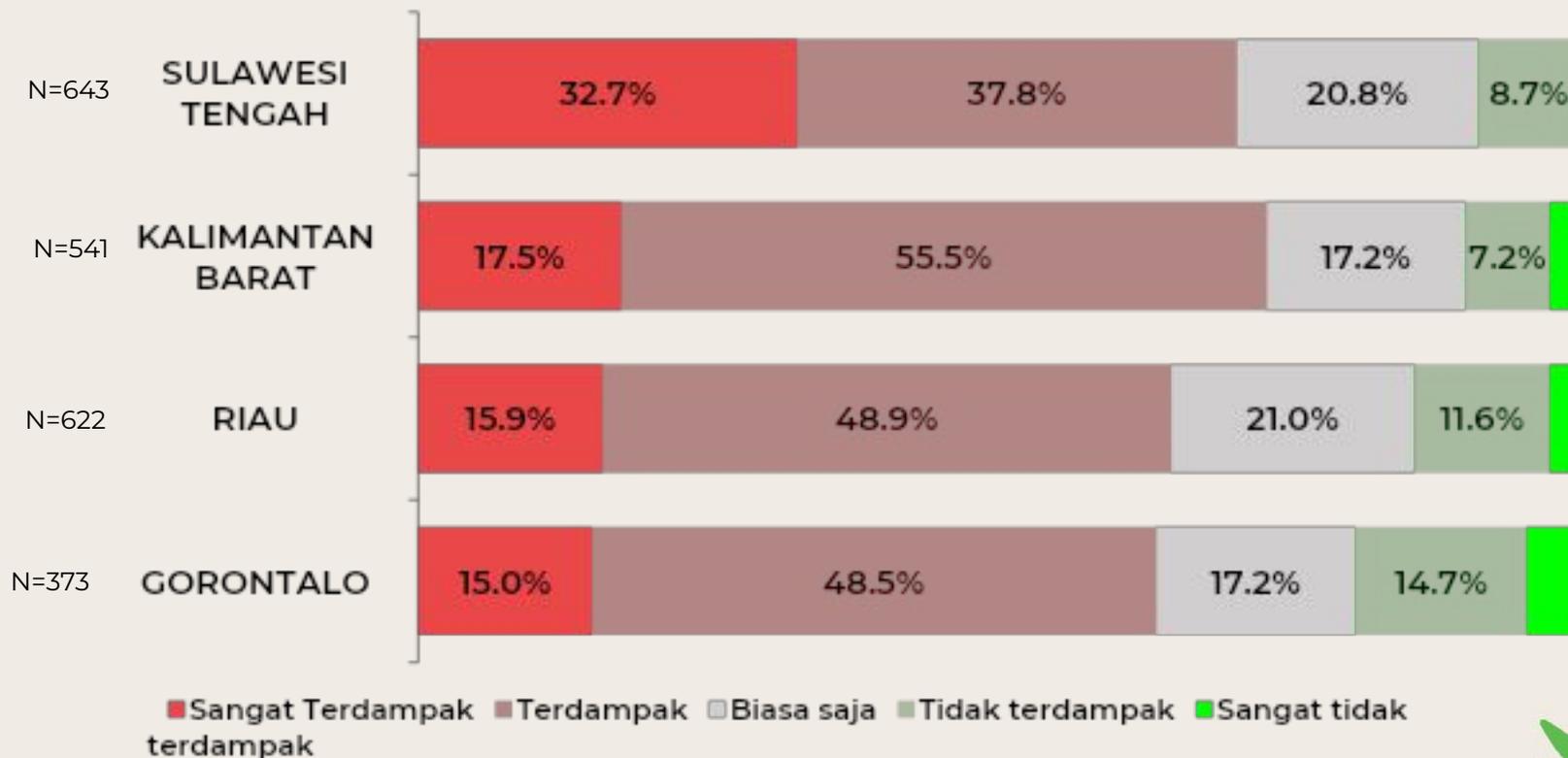


SUMBER INFORMASI



DAMPAK MASALAH LINGKUNGAN

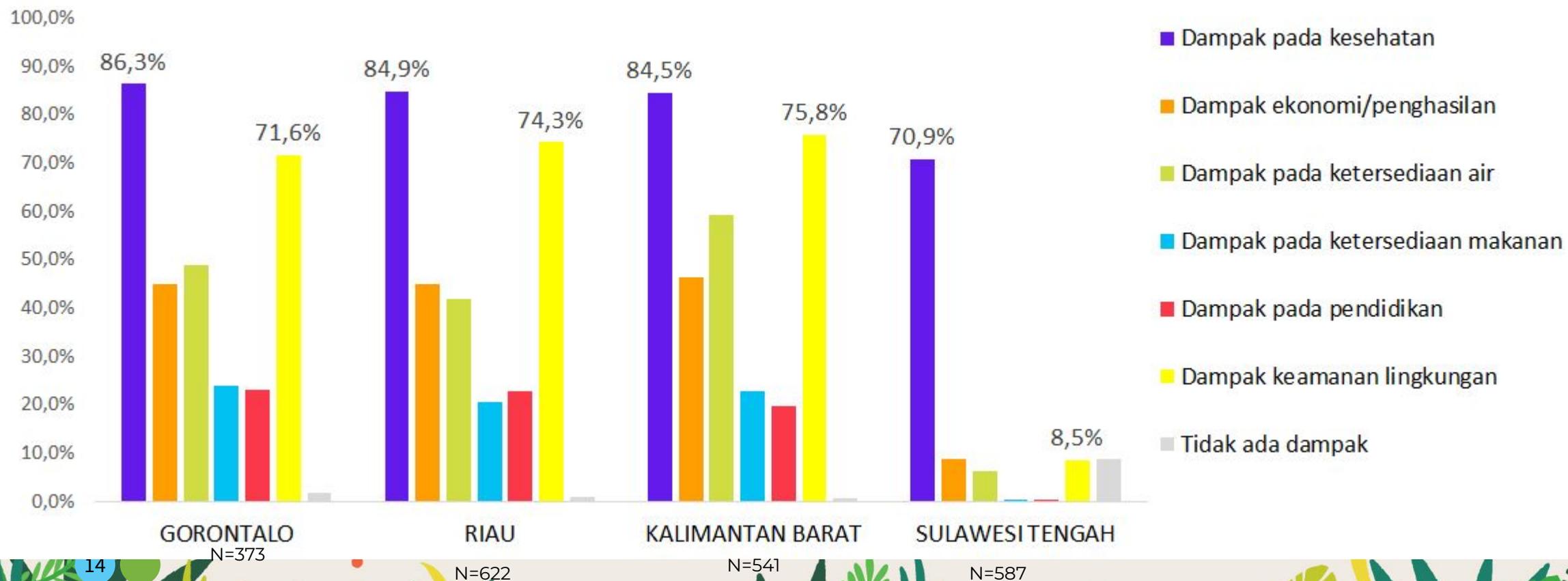
Anak Muda juga menyadari bahwa masyarakat secara umum belum peduli terhadap masalah lingkungan



"Apakah anda juga terdampak dari masalah lingkungan yang terjadi di daerah anda?"

DAMPAK MASALAH LINGKUNGAN

” Apa saja dampak masalah lingkungan yang terjadi di daerah anda?”





PARTISIPASI POLITIK

PENYAMPAIAN ASPIRASI

"Apakah anda pernah menyampaikan aspirasi atau pendapat tentang persoalan lingkungan di daerah anda kepada pemerintah?"

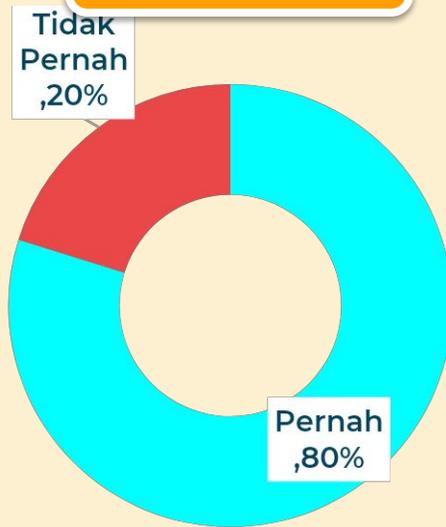
N=358

GORONTALO



N=505

RIAU



N=541

**KALIMANTAN
BARAT**

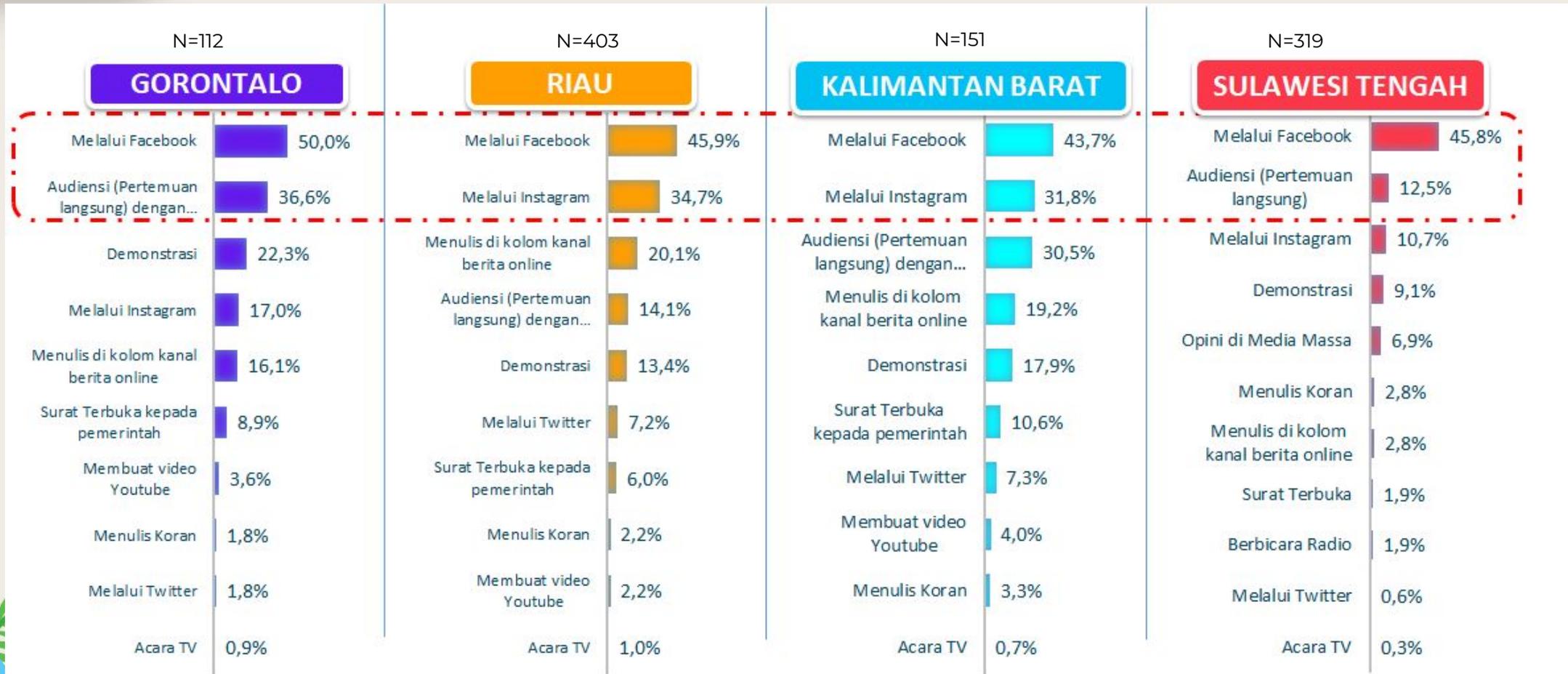


N=643

**SULAWESI
TENGAH**



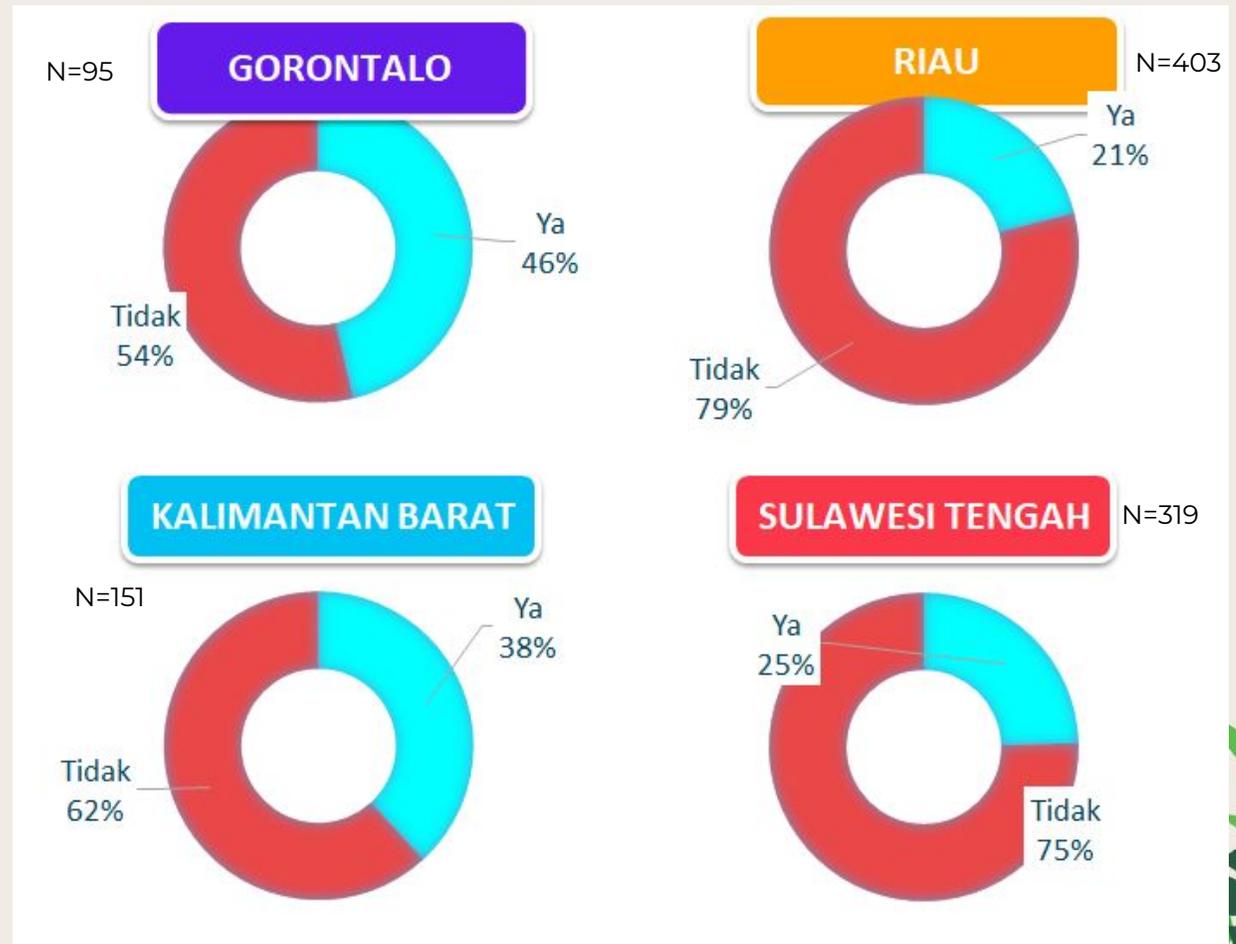
KANAL PENYAMPAIAN ASPIRASI



TANGGAPAN PEMERINTAH

"Apakah pendapat atau aspirasi anda mendapatkan tanggapan dari pemerintah?"

Walaupun banyak responden anak muda yang menyuarakan aspirasi/pendapat mereka terkait isu lingkungan, ternyata tingkat responsivitas pemerintah terhadap aspirasi anak muda terhitung rendah.



PARTISIPASI PADA ORGANISASI LINGKUNGAN

"Apakah anda pernah terlibat mengikuti kegiatan organisasi lingkungan??" [Pilih salah satu]

N=95

N=403

N=131

N=643

GORONTALO



RIAU



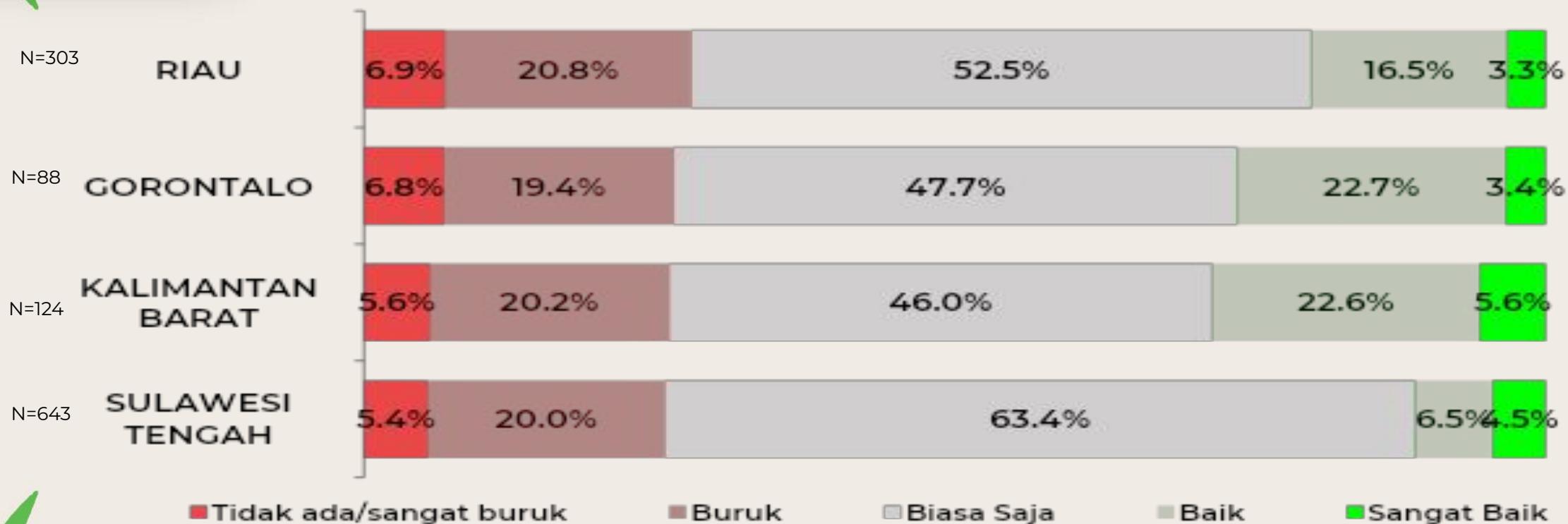
**KALIMANTAN
BARAT**



SULAWESI TENGAH



UPAYA PENYELESAIAN MASALAH LINGKUNGAN

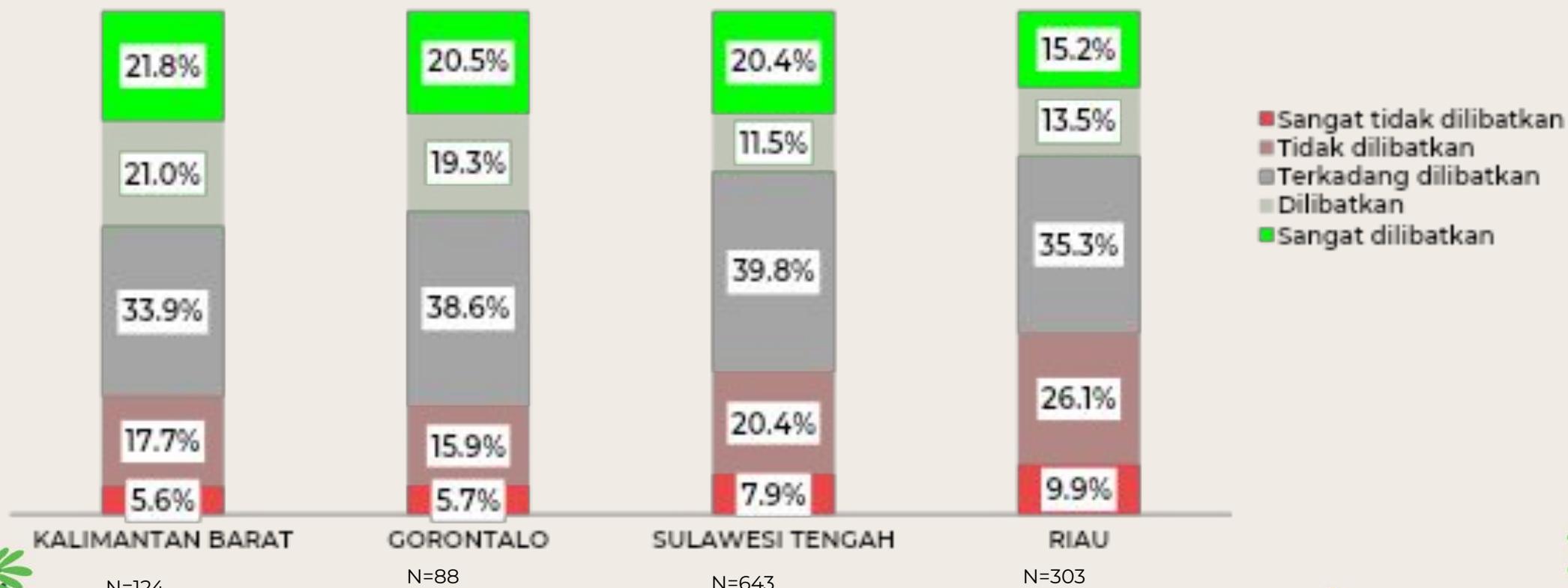


KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENYELESAIAN MASALAH LINGKUNGAN

Dari FGD, kami menemukan bahwa **kebijakan yang sudah disusun oleh pemerintah terkadang tidak diketahui ataupun tidak dapat diakses oleh masyarakat.** Misal: RPJMD Sulawesi Tengah 2017-2022.



KETERLIBATAN ANAK MUDA DALAM PENYUSUNAN KEBIJAKAN LINGKUNGAN

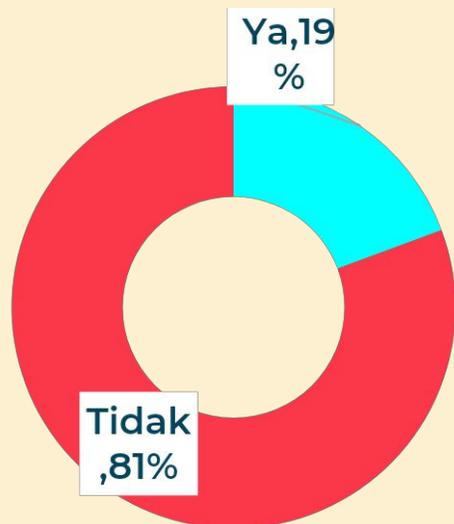


"Menurut anda, apakah anak muda cukup dilibatkan dalam pembuatan kebijakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi di daerah anda?"

KETERLIBATAN ANAK MUDA DALAM PENYUSUNAN KEBIJAKAN LINGKUNGAN

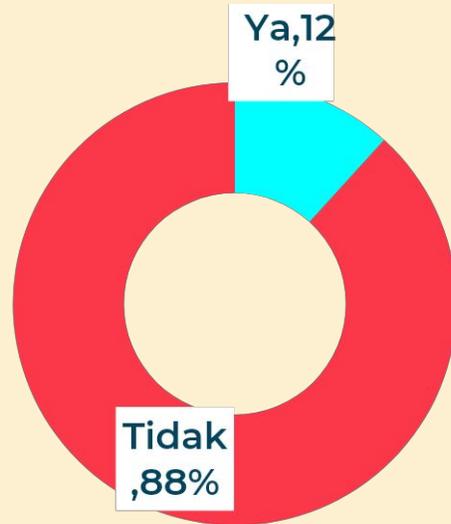
N=88

GORONTALO



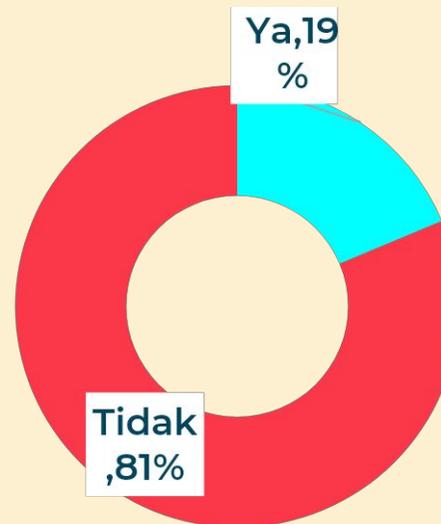
N=303

RIAU



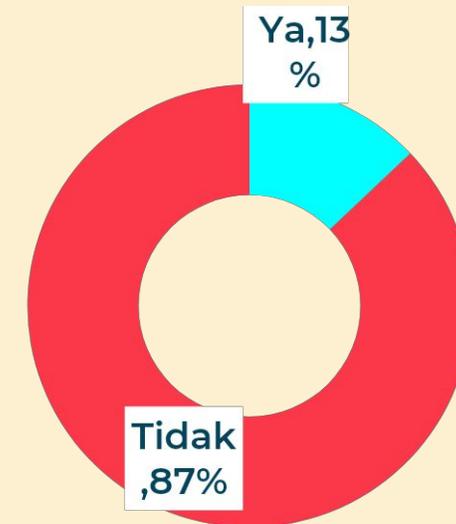
N=124

KALIMANTAN
BARAT



N=643

SULAWESI
TENGAH



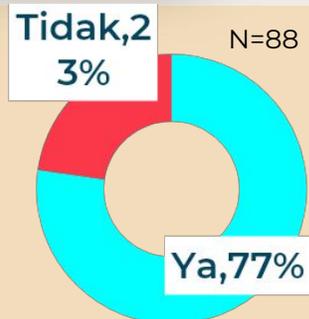
Hambatan yang dirasakan anak muda untuk terlibat dalam pembuatan kebijakan lingkungan antara lain:

1. Tidak adanya ruang bagi anak muda untuk dapat terlibat.
2. Kurangnya sosialisasi pemerintah terhadap kebijakan yang sedang dibuat.

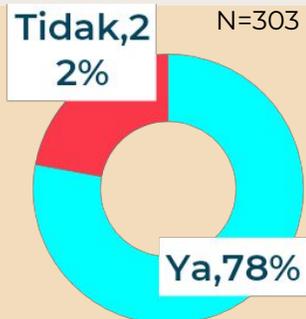
3. Untuk dapat terlibat dalam pembuatan kebijakan, anak muda harus membentuk sebuah gerakan terlebih dahulu.
4. Rasa khawatir bahwa pembuat kebijakan tidak akan mendengarkan suara dan aspirasi anak muda.

HARAPAN ANAK MUDA TERHADAP PENYAMPAIAN ASPIRASI DI PILKADA 2020

GORONTALO



RIAU

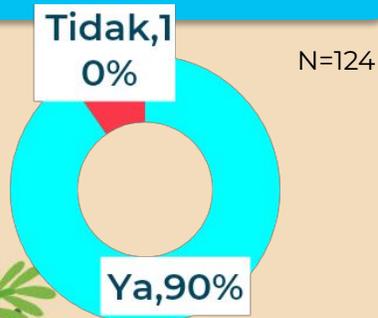


Menurut anda apakah pemilihan kepala daerah 2020 dapat menjadi peluang bagi anak muda untuk menyampaikan aspirasi atau pendapatnya terkait isu lingkungan?

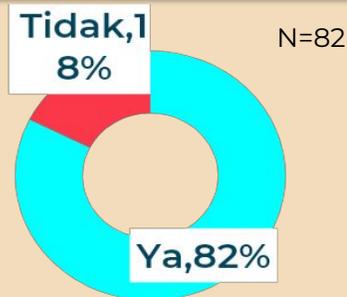
Mayoritas responden optimis bahwa **Pilkada dapat menjadi ruang bagi mereka untuk menyuarakan aspirasi dan pendapat mereka terkait isu lingkungan.**

Salah satunya, dengan mengikuti kegiatan temu kandidat yang GMP laksanakan.

KALIMANTAN BARAT



SULAWESI TENGAH



KESIMPULAN:

Pelibatan anak muda di dalam pembuatan kebijakan lingkungan di 4 provinsi terhitung masih rendah dikarenakan masih banyaknya hambatan bagi anak muda untuk dapat melakukan hal tersebut.

- Ruang aspirasi yang terbatas
- Sosial media menjadi tempat bagi anak muda untuk menyuarakan aspirasi.
- Anak muda berharap bahwa kegiatan pemilihan kepala daerah Tahun 2020 bisa menjadi momentum bagi mereka untuk menyuarakan aspirasi dan pendapat mereka di isu lingkungan.



REKOMENDASI:

- Pemerintah Daerah perlu untuk melakukan sosialisasi terhadap kebijakan lingkungan yang sedang dibuat maupun yang sudah dibuat kepada kaum muda agar anak muda bisa terlibat dalam penyusunan kebijakan dan juga pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Pentingnya bagi pemerintah daerah, untuk tidak hanya melibatkan aspirasi anak muda secara reguler dalam membangun kebijakan lingkungan, atau kebijakan pembangunan yang memiliki dampak pada lingkungan namun juga menjadikan masukan dari anak muda untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan.
- Kelompok muda harus membangun komunikasi yang lebih efektif kepada pemangku kebijakan terkait dengan aspirasi isu lingkungan di daerah.
- Dibentuknya wadah bagi anak muda daerah untuk mengeluarkan aspirasi/pendapatnya terkait dengan isu lingkungan kepada para pembuat kebijakan.
- Melakukan pendidikan lingkungan kepada anak muda agar kaum muda di daerah memahami pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.